

Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Bekerjasama dan Bergotong Royong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Palembang

Endang Dwiana¹ Sri Artati Waluyati² Ardiansyah Saputra³

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2}

SMP Negeri 10 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia³

Email: ppg.endangdwiana16@program.belajar.id¹ sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id² ardiansyahsaputra13@guru.smp.belajar.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran PPKn materi kerjasama dan gotong royong di kelas VII.1 SMP Negeri 10 Palembang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan sampel 35 siswa yang dipilih secara acak dari populasi 138 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest siswa pada siklus pertama mencapai 70, meningkat dari pretest di bawah 60. Pada siklus kedua, nilai posttest meningkat lagi menjadi 80. Nilai rata-rata pretest di siklus kedua adalah 60-65, dengan KKM 70. Hasil ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn, mendorong motivasi, dan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar, Gotong Royong, Bekerja Sama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hasil dari proses pendidikan adalah terbentuknya individu-individu yang mempunyai sikap dan keterampilan mental, sosial dan intelektual yang diperlukan masyarakat untuk membangun bangsa yang berkeadaban tinggi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas karakter masyarakat Indonesia, dan sekolah dapat mencapainya dengan mengajarkan mata pelajaran kewarganegaraan. Hal ini menjadi dasar bahwa menanamkan sikap moral serta rasa cinta tanah air sudah diberikan sedini mungkin kepada siswa, menurut Nu'man Soemantri dalam (Wahyu, 2020) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang intinya demokrasi politik, diperluas dengan sumber ilmu lain, berdampak positif bagi sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya menjadikan peserta didik kritis, analitis diolah untuk melatih berpikir objektif. Bertindak sebagai demokrat dalam mempersiapkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut (Rahmat, 2021) model pembelajaran penemuan merupakan suatu teori pembelajaran yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disuguhkan suatu pelajaran dalam bentuk akhir dan diharapkan dapat mengkonstruksi sendiri pelajaran tersebut. Materi disampaikan secara individu, hanya sebagian yang disampaikan secara langsung, dan selebihnya ditemukan sendiri oleh siswa. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi bagian-bagian ilmu yang belum diajarkan.

Menurut (Nurma'ardi, 2022) Discovery learning adalah pembelajaran yang menyampaikan ide dan konsep melalui proses penemuan. Melalui diskusi kelompok, siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep, menemukan pola dan struktur sendiri, serta memperdalam pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka ketahui dan

apa yang baru mereka temukan. Menurut (Rahmat, 2021) model pembelajaran penemuan merupakan suatu teori pembelajaran yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disuguhkan suatu pelajaran dalam bentuk akhir dan diharapkan dapat mengkonstruksi sendiri pelajaran tersebut. Menurut (Marisyah & Sukma, 2020) Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong pembelajaran aktif siswa melalui penemuan konsep dan penyelidikan mandiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mengatasi permasalahan yang ada sesuai dengan konten yang dipelajarinya dan kerangka pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dengan begitu hasil yang dicapai akan bertahan lama bagi siswa. Setiap inovasi model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, menurut (Mukaramah, 2020) model pembelajaran yang berbeda tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, kelebihan model *discovery learning* adalah:

1. Membantu siswa meningkatkan keterampilan dan proses kognitifnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini bersifat sangat pribadi dan kuat, karena meningkatkan pemahaman, ingatan, dan komunikasi.
3. Memberi siswa rasa gembira seiring dengan meningkatnya rasa eksplorasi dan pencapaian mereka.
4. Metode ini memungkinkan siswa bekerja dengan cepat dan sesuai kecepatannya sendiri.

Menurut (Mulyani, 2020) pengertian kerjasama adalah usaha dua orang atau lebih atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, dan tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat melakukan segala aktivitas sendirian untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Tentu saja manusia berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan sesamanya maupun dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Sajogya dalam (Wahyu, 2020) mengatakan bahwa *Gotong Royong* merupakan suatu kegiatan dimana banyak penduduk desa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang berkaitan dengan kepentingan umum. *Gotong Royong* lahir dari rasa percaya diri, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Menurut susanto dalam (Supiadi et al., 2023) hasil belajar yaitu keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan siswa melalui partisipasi dalam pengalaman pendidikan. Sederhananya, proses belajar itu sendiri melibatkan upaya untuk mengubah pola perilaku diri sendiri, kurang lebih secara permanen. Tujuan pembelajaran biasanya ditetapkan oleh guru pada setiap awal pembelajaran atau kegiatan kelas. Anak-anak yang mencapai tujuan akhir mereka di sekolah mempelajari apa yang telah mereka capai. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Thobroni dalam (Dakhi, 2020) hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik yang dicapai melalui pendidikan memungkinkan mereka bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Lanskap kompetitif saat ini membutuhkan pekerja berkualitas tinggi dan juga berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nopianur et al., 2023) tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKPn yaitu implementasi proses pembelajaran pada mata pelajaran PKKn telah berhasil dilaksanakan bila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan didukung dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, atau disebut pembelajaran pembedaan isi.

METODE PENELITIAN

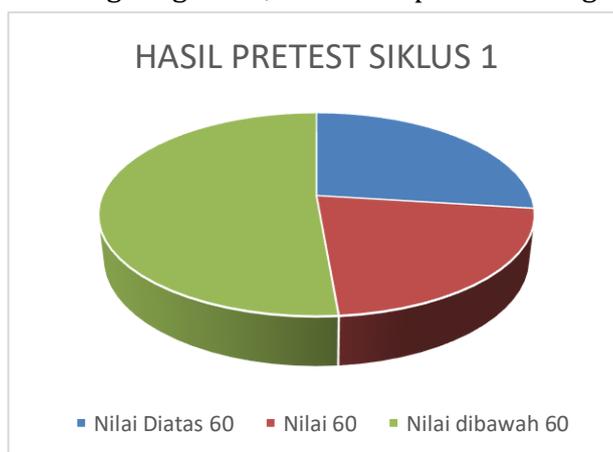
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode angket dan lembar kerja yang diisi peserta didik, menurut Sugiyono dalam (Jayusman, 2020) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau

lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto dalam (Jayusman, 2020) mengatakan bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Menurut Machali (2021) data kuantitatif yaitu data yang berbentuk numerik atau bilangan dimana berupa angka-angka atau data kualitatif yang telah diangkakan melalui proses skoring. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perubahan perilaku dengan melihat hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran PKn materi bekerjasama dan gotong royong di SMP N 10 Palembang. Populasi yang ada di kelas VII sebanyak 138 peserta didik dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar angket dan lembar kerja. Untuk validitas dan reliabilitasnya, peneliti menggunakan teknik statistik dengan rumus rata-rata yang dituangkan dalam bentuk bagan. Sehingga hasil akhir dalam penelitian ini berbentuk data yang akurat serta dapat diukur.

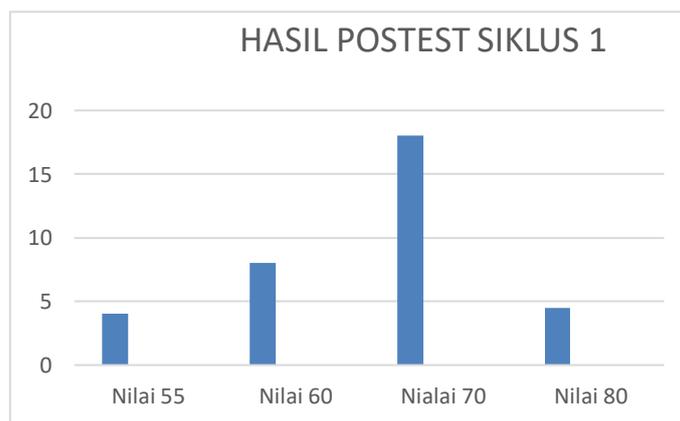
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 10 Palembang pada semester genap yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII.1 dan sampel penelitian ini adalah siswa yang ada di kelas VII.1 SMP N 10 Palembang penelitian ini dilakukan 2 siklus untuk melihat perubahan perilaku dan hasil belajar siswa saat guru menerapkan model pembelajaran discovery learning di kelas. Kegiatan siklus 1 siklus 1 di kelas VII.1 SMP N 10 Palembang diawali dengan kegiatan pembelajaran yang materi tentang bekerjasama dan gotong royong setiap peserta didik mengerjakan pretest tentang materi bekerjasama dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, hasil dari pretest sebagai berikut:



Pada kegiatan awal sebelum mulai belajar menggunakan model discovery learning setiap siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah 60, setelah melihat hasil pretest ini guru mulai pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dirancang lalu menerapkan model pembelajaran discovery learning dengan dukungan berbagai media yang membuat suasana belajar lebih nyaman saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru telah melakukan

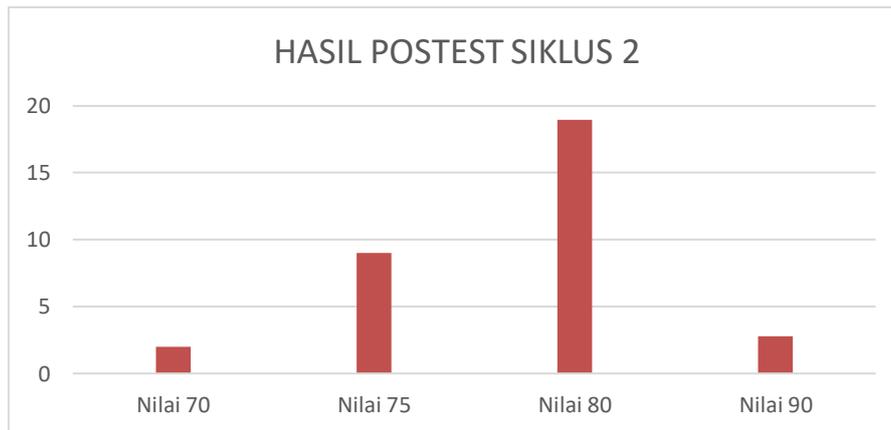
kesepekatan kelas dengan peserta didik, guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik seperti memberi tepuk tangan, jempol, dan lain sebagainya namun guru belum terlibat saat proses pembelajaran. Guru melakukan postest setelah kegiatan pembelajaran selesai pada siklus 1 untuk melihat efisiensi penggunaan model pembelajaran discovery learning dengan nilai rata-rata 70 pada materi bekerjasama dan gotong royong serta menjadi bahan evaluasi guru dalam menyusun skenario pembelajaran selanjutnya agar kegiatan pada siklus 2 lebih efektif dan efisien. Hasil dari siklus 1 berupa postest menggunakan model discovery learning berikut tabelnya:



Pada siklus 2 yang dilakukan oleh siswa kelas VII.1 SMP N 10 Palembang kegiatan masih sama dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik mengisi soal pretest terlebih dahulu dan rata-rata hasil dari pretes peserta didik siklus 2 ini dapat dilihat dari bagan dibawah:



Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pretest siklus 2 materi bekerjasama dan gotong royong mata pelajaran PPKn Kelas VII.1 SMP N 10 Palembang rata-rata 62,4. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru memintak siswa untuk melakukan postes dan hasil dari postest nilai rata-rata siswa Kelas VII.1 SMP N 10 Palembang yaitu 80 nialain ini cukup naik signifikan saat menerapkan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn dengan materi bekerjasama dan gotong royong. Hal ini dapat dilihat pada tabel data hasil belajar siswa di sklus 2 sebagai berikut:



Pembahasan

Menjadi guru di abad 21 dengan era revolusi industri 5.0 harus terus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik, dimana guru bisa membuat perangkat ajar yang menyesuaikan kebutuhan anak serta bisa memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini diharapkan guru sebagai penanggung jawab kelas dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain kondisi siswa, materi pembelajaran yang akan dibahas dan kemungkinan memimpin pengajaran. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan interaktif. Sekarang banyak sekali inovasi pada model pembelajaran salah satunya model pembelajaran discovery learning untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran peserta didik, kegiatan belajar mengajar peserta didik dipengaruhi banyak hal mulai dari minat belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya, dari tabel diatas dapat analisis bawa ada perubahan perilaku dan hasil belajar siswa SMP N 10 Palembang Kelas VII.1 SMP N 10 Palembang dalam proses pembelajaran menggunakan model discovery learning dengan KKM yang ditetapkan adalah 70, dimana pada siklus 1 nilai posttest siswa rata-rata 70 ini sudah termasuk hasil penelitian yang baik, pada mata pelajaran PKKn materi bekerjasama dan gotong royong lalu pada siklus 2 nilai untuk melihat apakah ada perubahan yang konstan dan terukur terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan rata-rata posttest siswa dengan mata pelajaran dan materi yang sama berubah menjadi 80, penelitian ini dikatakan berhasil dilihat dari perubahan nilai posttest siswa yang tabelnya meningkat lebih dari H_0 yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70. Menggunakan model discovery learning dapat mendorong dan memotivasi siswa Kelas VII SMP N 10 Palembang pada mata pelajaran PKKn dengan materi bekerjasama dan gotong royong merupakan cara merangsang rasa ingin tahu siswa dalam pemecahan masalah dan membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu pembelajaran penemuan juga menitikberatkan pada masalah dan penemuan, namun dalam model pembelajaran ini siswa tidak meminta guru untuk merencanakan penemuannya. Tahap perencanaan sangat penting bagi siswa untuk mengkaji literatur dan mengatur tahap penelitian.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rosmalina, 2023) yang mengatakan bahwa Model Discovery Learning cocok digunakan untuk pembelajaran yang menilai hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model ini memerlukan pencarian informasi yang diberikan oleh guru. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan membuat penemuan baru dimata pelajaran PKn dengan materi bekerjasama dan gotong royong. Menurut (Sunnayah, 2023) berdasarkan hasil penelitiannya dimana hasil uji-t pada skor rata-rata post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,743 > 1,708$ dan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan

terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn di kelas VI SDIT Al-Mughni.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 10 Palembang pada mata pelajaran PPKn dengan materi bekerja sama dan gotong royong. Awalnya, nilai rata-rata pretest siswa berada di bawah 60. Setelah implementasi model pembelajaran discovery learning pada siklus pertama, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 70. Pada siklus kedua, nilai rata-rata pretest meningkat sedikit menjadi 60-65. Namun, setelah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar berbasis discovery learning, nilai rata-rata posttest melonjak hingga mencapai 80. Kesuksesan ini menunjukkan pentingnya model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Discovery learning, yang berfokus pada teori konstruktivisme, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama proses pembelajaran. Model ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual. Semua siswa boleh berbeda cara belajar tapi guru adalah tombak awal dari proses belajar itu sendiri jadi jika guru yang kreatif serta inovatif akan mempertimbangkan banyak hal dalam menyusun modul ajar serta melibatkan model pembelajaran baru yang tidak membosankan serta monoton, guna membuat siswa aktif dan rasa ingin tahunya muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis kelebihan dan kekurangan model discovery learning berbasis audiovisual dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Nopianur, Y. A., Waluyati, S. A., & Saputra, A. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Model Discovery learning pada Mata Pelajaran PPKn. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 20-27.
- Nurma'ardi, H. D., Oktaviani, A. M., & Rokmanah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(02), 45-54.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmallasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Rosmalina, R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

- Sunnayah, N. N. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas VI SDIT Al Mughni Kuningan Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Supiadi, E., Sulistyono, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494-9505.
- Wahyu Rejeki, H. (2020). Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah. *Wahana*, 72(1), 75-84.